

POTRET MODEL SEKOLAH BERASRAMA DI SMAN17 MAKASSAR

Rezki Safitri Nuraima¹, Reski Amalia², Reski Ayu Wanti³, Aris Munandar⁴,
Ahlun Ansar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

Email: rezkisafitrinuraima22@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan berasrama semakin diminati di Indonesia sebagai alternatif untuk pengembangan karakter dan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model sekolah berasrama di SMAN 17 Makassar, dengan fokus pada manfaat dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilakukan melalui tahap wawancara dan observasi, disertai dengan dokumentasi sebagai bukti keabsahan penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 17 Makassar ini menunjukkan bahwa model sekolah berasrama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa, meskipun ada tantangan dalam penyesuaian kehidupan asrama. Pengelolaan yang baik dapat mengurangi permasalahan tersebut, memberikan dampak positif bagi kebijakan pendidikan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan khususnya dalam hal mengembangkan model pendidikan yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kata kunci: Sekolah Berasrama, Pengembangan Karakter Siswa, Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

Boarding education is increasingly in demand in Indonesia as an alternative for developing students' character and academics. This research aims to explore the implementation of the boarding school model at SMAN 17 Makassar, with a focus on the benefits and challenges faced. This research uses a qualitative approach, which is carried out through interviews and observation stages, accompanied by documentation as proof of the validity of the research. The results of research conducted at SMAN 17 Makassar show that the boarding school model creates an environment that supports the development of students' character, even though there are challenges in adjusting to dormitory life. Good management can reduce these problems, providing a positive impact on future education policies. It is hoped that this research can become a reference, especially in terms of developing educational models that suit what is desired.

Keywords: Boarding School, student character development, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan harus mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya sekedar unggul dalam bidang akademik, tetapi mereka juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Model pendidikan yang kini semakin diminati adalah Sekolah Berasrama.¹

Sekolah Berasrama ini telah menjadi fenomena di Indonesia, yang berkembang pesat hingga saat ini. Sejauh ini, model sekolah berasrama telah berkembang pesat yang mencakup jenjang SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Jenis sekolah ini menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu. Tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran formal di sekolah, sekolah berasrama juga bertujuan melatih kemandirian anak serta mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Kehidupan di asrama dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk membentuk karakter anak agar lebih mandiri, disiplin, dan memiliki kepekaan terhadap berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.²

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Indrawadi (2020) mengenai “Pelaksanaan Program Sekolah Berasrama dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan.” Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembentukan karakter siswa dinilai berjalan dengan baik karena di dalamnya terdapat pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan di sekolah asrama.³

Fenomena ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya bermunculan Sekolah Berasrama di berbagai daerah, baik perkotaan maupun pedesaan. Banyak orang tua yang memilih model ini sebagai alternatif untuk memberikan pendidikan yang lebih intensif dan terpadu kepada anaknya. Selain itu, sekolah berasrama seringkali memiliki kurikulum yang lebih ekstensif dengan beragam kegiatan ekstrakurikuler sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faridah et al., (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah berasrama dipandang lebih unggul dibandingkan sekolah non-berasrama karena

¹ Bustanul Arifin and Abdul Mu'id, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>.

² Faridah Faridah, Arismunandar Arismunandar, and Bernard Bernard, “SEKOLAH BERASRAMA DI SULAWESI SELATAN,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2018, <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i1>.

³ Camellia and Wayan Helen Sutra Devi, “PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM ASRAMA DI SEKOLAH,” *Jurnal Civic Hukum* 9, no. 1 (2024), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.31114>.

sistem berasrama dianggap mampu membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar.⁴

Boarding School adalah sekolah berasrama dengan sistem di mana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang terpisah dalam lingkungan sekolah selama periode tertentu.⁵

Sekolah berasrama mampu merancang program pendidikan yang menyeluruh dan holistik, mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, keterampilan hidup, hingga pembentukan wawasan global. Proses pembelajaran tidak hanya sebatas teori, tetapi juga mencakup penerapan praktis, baik dalam mempelajari ilmu pengetahuan maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di sekolah berasrama, seluruh elemen dalam lingkungan sekolah berperan aktif dalam proses pendidikan. Tidak hanya guru mata pelajaran, tetapi semua orang dewasa di Boarding School turut menjadi pengajar. Siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep abstrak, tetapi juga diperkenalkan pada praktik kehidupan nyata dalam berbagai aspek. Dalam membangun masyarakat yang religius, setiap elemen yang terlibat berupaya menerapkan nilai-nilai agama secara nyata.⁶

Sekolah berasrama menawarkan pendekatan yang berbeda dari sekolah biasa. Di sini, siswa tidak hanya menerima pembelajaran di kelas, tetapi juga tinggal bersama dengan siswa-siswa lainnya, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik. Sebuah model yang memungkinkan siswa diajak untuk mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab dan keterampilan interpersonal, dimana hal ini menjadi sangat penting di era modern saat ini.⁷

Namun meski menawarkan banyak keuntungan, model Sekolah Berasrama juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan asrama, seperti kerinduan dan kurangnya privasi. Selain itu, pengelolaan asrama yang buruk dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan emosional siswa.⁸

Oleh karena itu penting untuk mengkaji secara rinci penerapan model Sekolah Berasrama, baik dari aspek positifnya maupun tantangan yang terkait dengannya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengkaji lebih jauh seperti apa penerapan model sekolah berasrama di SMAN 17 Makassar dan bagaimana model ini diimplementasikan dalam konteks pendidikan. Hasil

⁴ Faridah, Arismunandar, and Bernard, "SEKOLAH BERASRAMA DI SULAWESI SELATAN."

⁵ Aslikhah Fardiana, Riyan Haqi Khoerul Anwar, and Alia Nurhidayah, "JENIS DAN MACAM SARANA PRASARANA DI SYAMSUL ULUM BOARDING SCHOOL UJUNG BERUNG BANDUNG," *Expectation: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2023).

⁶ Ibrahim Bafadhol, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL," *Journal STAI AL-HIDAYAH Bogor* 5 (2016).

⁷ M. Taufik Iskandar, "Pengembangan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Santri Di Salatiga Dengan Pendekatan Permakultur" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

⁸ Saidi, *Kunci Sukses Menjadi Santri Wati*, ed. Nia Duniawati (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2024).

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna untuk pengembangan kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana, proses Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan data dan informasi secara menyeluruh. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Kepala Asrama di SMAN 17 Makassar guna menggali informasi lebih dalam tentang model Sekolah Berasrama, memahami tantangan dan kebijakan serta mengevaluasi keefektifan model pendidikan tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Rekaman audio selama sesi wawancara serta dokumentasi gambar sebagai laporan kegiatan dan bukti pendukung. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Kepala Asrama, serta siswa yang menjalani program berasrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di SMAN 17 Makassar menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan model sekolah berasrama dengan berbagai keunggulan dan tantangan. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan beberapa aspek penting yang teridentifikasi selama proses observasi dan wawancara.

Pembahasan ini bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman yang lebih komprehensif tentang model pendidikan berasrama yang diterapkan di sekolah tersebut. Model Sekolah Berasrama merupakan salah satu alternatif yang semakin diminati oleh masyarakat, mengingat banyaknya manfaat yang ditawarkan. Namun, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, tantangan tertentu tetap ada dan perlu diatasi. Oleh karena itu, pembahasan ini akan mencakup analisis mendalam terkait struktur organisasi, program unggulan, kualifikasi pendidik, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, tantangan kehidupan asrama, keterlibatan orang tua, kedisiplinan, dan kinerja akademik serta non-akademik.

Struktur Organisasi

SMAN 17 Makassar memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berperan aktif di dalam pengelolaannya. Pernyataan ini didukung dengan adanya rujukan yang menjelaskan bahwa salah satu peran kepala sekolah adalah mengelola program dengan cara menyusun struktur organisasi sekolah, yang mencakup keterlibatan orang tua melalui komite sekolah, penyediaan sarana yang diperlukan, pemantauan pembelajaran di kelas,

serta pembagian tugas berdasarkan kemampuan guru, baik di tingkat kelas maupun keterampilan.⁹

Program Unggulan

Program unggulan yang ditawarkan di SMAN 17 Makassar tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga memperhatikan ketertarikan dan kemampuan siswa dalam bidang seni dan olahraga. Hal ini mencerminkan adanya perubahan paradigma pendidikan yang lebih komprehensif, sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Pembimbing Asrama

Dari hasil wawancara, kualifikasi pendidik di SMAN 17 Makassar belum disebutkan secara spesifik. Meskipun demikian, dengan adanya kualifikasi pendidik yang baik menjadi pondasi bagi kualitas pendidikan di SMAN 17 Makassar, dan didukung pula dengan jumlah pendidik yang cukup untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan adanya pernyataan yang mengatakan Pendidik merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Sebagai pemimpin di kelas, seorang pendidik harus memiliki kualifikasi dan etos kerja yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya sebagai bagian dari upaya membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Dalam proses pengajaran, seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri tersebut, dinyatakan bahwa: “Guru di SMA/MA, atau lembaga setara, harus memiliki kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam program studi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi”.¹⁰

Selain itu, kualifikasi utama yang diperlukan untuk menjadi kepala asrama di SMAN 17 MAKASSAR yaitu kemampuan untuk menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Ibu Kartini selaku Kepala Asrama juga menekankan bahwa seorang kepala asrama harus menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik. Selain itu, kepala asrama juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan asrama, kemampuan untuk berkomunikasi dengan

⁹ Yogi Irfan Rosyadi and Pardjono, “ERANKEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJERDALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.

¹⁰ Wahid Dalail, Arif Ismunandar, and Hafiedh Hasan, “PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA PENDIDIK MELALUI KUALIFIKASI AKADEMIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN,” *Promis* 5, no. 1 (2024).

baik serta Kepala asrama juga harus mampu mengelola kegiatan pembinaan karakter dan akademik secara teratur.

Sejalan dengan pernyataan diatas kualifikasi tenaga pengajar dan pembina asrama merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan berasrama, karena pihak-pihak tersebut berperan langsung di lapangan dalam mendukung kesuksesan peserta didik secara menyeluruh.¹¹

Salah satu tenaga pendidikan yang khas di sekolah berasrama adalah staf yang bertugas mengawasi dan membimbing siswa selama mereka berada di asrama. Istilah yang umum digunakan untuk menyebut staf tersebut antara lain pembina asrama dan wali asrama. Biasanya, terdapat kepala asrama di antara para pembina. Untuk kualifikasi akademik, kepala asrama diharuskan memiliki pendidikan minimal S1, sedangkan pembina asrama dapat memiliki pendidikan di bawah S1.¹²

Metode Pembinaan

SMAN 17 MAKASSAR juga menerapkan metode pembinaan yang bersifat individual dan kelompok meliputi pembinaan agama, akademik, peminatan dan pembinaan karakter. Kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan secara individual dan kelompok juga menjadi poin penting, di mana sekolah mengintegrasikan pembinaan agama, akademik, dan karakter. Pembinaan karakter yang dilakukan secara terstruktur ini secara tidak langsung membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan etika.

Pendaftaran dan Seleksi

Adapun terkait mekanisme proses penerimaan siswa berasrama di SMAN 17 MAKASSAR ini disesuaikan dengan fasilitas yang ada dan tergantung pada kuota yang telah ditetapkan sebelumnya. Fasilitas yang disediakan di sebuah asrama dan sekolah menunjukkan komitmen Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, fasilitas yang memadai memiliki dampak besar terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran siswa.

Hal diatas dapat diperjelas dengan adanya rujukan yang mengatakan bahwa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah salah satu proses di lembaga pendidikan, seperti sekolah, bertujuan untuk memilih calon siswa yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk menjadi bagian dari siswa

¹¹ Noveliza Rudyolindy Theodora Tepy, "STRATEGI PENGELOLAAN SEKOLAH TINGGI BERASRAMA DI KABUPATEN SEMARANG," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2016, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p98-114>.

¹² Novrian Satria Perdana et al., *Kajian Pengelolaan Sekolah Berasrama* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

didiknya. Secara umum, proses penerimaan siswa baru dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pendaftaran, tes seleksi dan pengumuman hasil penerimaan siswa.¹³

Kehidupan Sosial

Kunjungan sosial yang ada pernah ada di SMAN 17 MAKASSAR yaitu kunjungan langsung dari Dinas Sosial, Studi Tiru, kunjungan dari luar Provinsi dan kunjungan orang tua. Kunjungan sosial merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan di SMAN 17 Makassar untuk mempererat hubungan antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Kegiatan kunjungan sosial di SMAN 17 Makassar dianggap sebagai langkah strategis untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga.

Program Pengawasan dan Perawatan Kesehatan

Program pengawasan di SMAN 17 MAKASSAR sangat penting untuk menjaga disiplin dan keamanan siswa, terutama dalam konteks kehidupan asrama. Pengawasan yang baik dapat membantu mencegah masalah yang mungkin timbul, seperti perilaku menyimpang atau konflik antar siswa. Hal ini diperjelas dengan pernyataan yang mengatakan Program pengawasan sekolah adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam jangka waktu tertentu (satu periode).¹⁴

Aspek kesehatan di SMAN 17 MAKASSAR menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah. Kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, sekolah telah menerapkan berbagai program kesehatan untuk memastikan bahwa siswa dalam kondisi fisik dan mental yang baik. Program kesehatan meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan tentang pola makan sehat, dan kegiatan olahraga yang terjadwal. Kepala asrama juga memastikan bahwa semua siswa memiliki surat keterangan berbadan sehat sebelum diterima di asrama. Hal ini menjadi langkah preventif untuk menghindari masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Program Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Pertumbuhan yang sehat dan baik dari siswa-siswa sekolah dalam membentuk generasi emas mencerminkan hasil dari upaya kesehatan yang diterapkan dalam pembangunan suatu negara.¹⁵

¹³ Tio Andrian, Indra Kristianto, and Muhamad Santoso, "Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Online:(Studi Kasus: SMK Cahaya Bangsa Tangerang)," *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

¹⁴ Zulkarnaen, "Program Pengawasan Dalam Pengembangan Satuan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11 (2021).

¹⁵ Ari Rahmat Elsad and Gunawan Widjaja, "Peran Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Promosi Kesehatan," *Cross Border* 5, no. 1 (2022).

Hubungan pihak Asrama SMAN 17 Makassar dengan para orang tua ini dibangun dengan adanya bentuk komunikasi yang terjalin secara langsung antara pihak asrama dengan para orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan dan kebutuhan anak-anak mereka serta keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan dan keputusan yang diambil oleh sekolah.

Hubungan dengan Orang Tua

Hubungan antara pihak asrama di SMAN 17 Makassar dan orang tua siswa merupakan aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan kehidupan sosial siswa. Dalam konteks ini, interaksi yang baik antara kedua pihak dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan disiplin siswa. Namun, tidak jarang terjadi situasi di mana siswa menghadapi masalah, dan bagaimana pihak asrama menangani masalah tersebut menjadi kunci dalam menjaga hubungan yang harmonis.

Akademik

SMAN 17 Makassar saat ini menggunakan Kurikulum K13 dan Kurikulum merdeka. Kurikulum di SMAN 17 Makassar memainkan peranan yang sangat penting khususnya dalam membentuk pengalaman belajar siswa, terutama pada konteks pendidikan berasrama. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, namun juga berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, mendukung perkembangan sosial, emosional dan karakter siswa.

Hal diatas dapat diperjelas dengan adanya rujukan yang mengemukakan bahwa Satuan Pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih antara kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka. Saat ini, masing-masing lembaga pendidikan masih dapat memilih kurikulum yang akan diterapkan di sekolah mereka. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang bertujuan memperkuat pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan aspek spiritual dan sosial yang sesuai dengan karakter pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Sementara itu, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang dibuat untuk merespon pandemi COVID-19. Merdeka belajar adalah pendekatan yang memberikan kebebasan bagi siswa dan mahasiswa untuk memilih mata pelajaran yang mereka minati. ¹⁶

¹⁶ sari faradilla Intan, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Faradilla," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Selanjutnya di SMAN 17 Makassar terdapat berbagai macam ekstrakurikuler baik dalam aspek akademik ataupun non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa. Hal ini penting untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka, yang merupakan bagian dari kehidupan sosial yang sehat. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam juga menjadi faktor penting dalam pengembangan siswa. Dengan adanya berbagai pilihan kegiatan, siswa dapat mengeksplorasi bakat dan minat mereka di luar akademik.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan pribadi bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, dan kepribadian. Kerja sama dan kemandirian peserta didik dioptimalkan melalui kegiatan di luar jam pelajaran, baik dalam kegiatan belajar maupun di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹⁷

Adapun terkait kebijakan kedisiplinan yang ada di SMAN 17 Makassar ini disesuaikan dan dibuat berdasarkan regulasi yang berupa tata tertib. Penerapan tata tertib di asrama ini menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan siswa. Sekolah memiliki regulasi yang jelas untuk menangani pelanggaran, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Penegakan aturan yang konsisten akan membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

Untuk pengelolaan interaksi sosial antara siswa dengan guru di SMAN 17 Makassar berjalan dengan upaya yang terpadu, sekolah ini menanamkan karakter 5S yang dapat menjadi bagian dari budaya sekolah dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Terkait pernyataan tersebut, Daryanto menyatakan bahwa guru harus menyadari bahwa interaksi antara guru dan siswa harus diisi dengan nilai-nilai berkualitas untuk meningkatkan proses belajar. Hal ini merupakan bagian dari pengembangan diri bagi guru dan siswa. Interaksi sosial siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) latar belakang pendidikan guru, (2) pengalaman guru, dan (3) motivasi guru.¹⁸

¹⁷ Annisa et al., "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah," *Urnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

¹⁸ Qolbi Khoiri and Mona Nopitasari, "Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 2 (2024).

Reputasi dan Prestasi

Reputasi dan prestasi SMAN 17 Makassar sejauh ini dapat dikatakan memiliki citra yang baik dibanding dengan beberapa sekolah yang ada. Meskipun prestasi akademik SMAN 17 Makassar mengalami penurunan, upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan tetap dilakukan. Sekolah berusaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam lomba dan kegiatan non-akademik, yang merupakan bagian dari pengembangan karakter siswa. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, diharapkan prestasi sekolah dapat meningkat di masa mendatang.

Pendanaan

Pendanaan di SMAN 17 Makassar bersumber dari berbagai alokasi, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu, beberapa juga bersumber dari partisipasi aktif orang tua siswa. Dimana hal ini sejalan dengan peraturan yang berlaku. Adanya bentuk partisipasi dari para orang tua menunjukkan kepedulian dan dukungan terhadap kemajuan pendidikan anak-anak mereka.

Seperti yang ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 2 ayat (1), "Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat." Penerapan perundang-undangan ini memerlukan komitmen yang kuat dari pemerintah dan pemerintah daerah, yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Otonomi daerah berarti setiap lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk mengelola lembaganya sendiri serta dana pendidikan yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berbasis masyarakat. Tidak ada sekolah yang tidak memerlukan biaya atau pendanaan pendidikan. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, sekolah memerlukan dana untuk berbagai keperluan, seperti pengadaan sarana dan prasarana, biaya operasional, serta pengadaan sumber daya material yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengajaran. Pembiayaan ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dana dari pemerintah, dana dari sektor swasta seperti uang sekolah, serta kontribusi dari orang tua siswa.¹⁹

SMAN 17 MAKASSAR menerapkan sistem penerimaan siswa baru yang tidak dipungut biaya. Kebijakan ini bertujuan untuk Memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas. Proses penerimaan berlangsung secara transparan dan adil, dengan mempertimbangkan prestasi akademik dan kebutuhan siswa.

Namun, meskipun tidak ada biaya penerimaan, sekolah tidak menyediakan seragam secara langsung. Siswa dan orang tua diharapkan untuk mempersiapkan seragam sendiri. Hal ini mengajarkan tanggung jawab kepada siswa dan orang tua

¹⁹ Badrut Taman, "Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/ma.1.2.44-57>.

dalam mempersiapkan kebutuhan sekolah. Sekolah berusaha untuk menjamin kualitas pendidikan yang baik meskipun tanpa biaya masuk, dengan mengandalkan pendanaan dari sumber-sumber lain.

Sebagai sekolah dengan model berasrama (Boarding School), biaya hidup bagi siswa menjadi salah satu pertimbangan penting. Meskipun SMAN 17 MAKASSAR tidak memungut biaya penerimaan, siswa tetap harus menanggung biaya hidup selama berada di asrama. Biaya ini mencakup kebutuhan makanan ataupun kebutuhan pribadi siswa itu sendiri. Kesadaran akan biaya hidup yang harus ditanggung para orang tua menjadi penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalani pendidikan di SMAN 17 Makassar. Keterlibatan orang tua dalam proses ini juga sangat berharga untuk mendukung keberhasilan siswa selama di sekolah.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam konteks pendidikan di SMAN 17 MAKASSAR, ada berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun di asrama. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan siswa.

Faktor pendukung di SMAN 17 Makassar mencakup berbagai aspek yang berkontribusi positif terhadap proses pendidikan dan kehidupan siswa di asrama, seperti fasilitas asrama yang cukup memadai, program ekstrakurikuler yang beragam, adanya keterlibatan orang tua, serta lingkungan yang positif. Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar di SMAN 17 Makassar. Misalnya keterbatasan fasilitas umum disekolah seperti toilet, keterbatasan anggaran/dana, ataupun masalah disiplin.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, dapat diperjelas bahwa faktor pendukung merujuk pada elemen-elemen yang membantu mempercepat atau mempermudah proses pelaksanaan suatu kegiatan. Faktor penghambat adalah elemen yang memperlambat atau menghalangi tercapainya tujuan.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan mengenai Model Sekolah Berasrama di SMAN 17 MAKASSAR, dapat disimpulkan bahwa model pendidikan berasrama ini dirancang untuk mendukung perkembangan akademis dan karakter siswa. Sekolah ini menawarkan berbagai program unggulan, seperti pembinaan agama, akademik, dan karakter yang dilakukan secara terjadwal, memberikan pengalaman belajar yang intensif dan holistik, serta kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial. Adanya keterlibatan penuh

²⁰ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, and Jummadillah Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2020, <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 156-168

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah berasrama, baik dalam hal komunikasi maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah

Namun, model ini juga menghadapi tantangan, seperti kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan kehidupan asrama, masalah kedisiplinan, dan keterbatasan fasilitas. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan di sekolah berasrama, baik dalam hal komunikasi maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Tio, Indra Kristianto, and Muhamad Santoso. "Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Online:(Studi Kasus: SMK Cahaya Bangsa Tangerang)." *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2022).
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah." *Urnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Arifin, Bustanul, and Abdul Mu'id. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>.
- Bafadhol, Ibrahim. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL." *Journal STAI AL-HIDAYAH Bogor* 5 (2016).
- Camellia, and Wayan Helen Sutra Devi. "PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM ASRAMA DI SEKOLAH." *Jurnal Civic Hukum* 9, no. 1 (2024). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.31114>.
- Dalail, Wahid, Arif Ismunandar, and Hafiedh Hasan. "PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA PENDIDIK MELALUI KUALIFIKASI AKADEMIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN." *Promis* 5, no. 1 (2024).
- Elsad, Ari Rahmat, and Gunawan Widjaja. "Peran Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Promosi Kesehatan." *Cross Border* 5, no. 1 (2022).
- Fardiana, Aslikhah, Riyan Haqi Khoerul Anwar, and Alia Nurhidayah. "JENIS DAN MACAM SARANA PRASARANA DI SYAMSUL ULUM BOARDING SCHOOL UJUNG BERUNG BANDUNG." *Expectation: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2023).

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 156-168

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Faridah, Faridah, Arismunandar Arismunandar, and Bernard Bernard. "SEKOLAH BERASRAMA DI SULAWESI SELATAN." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2018. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i1>.

Intan, sari faradilla. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Faradilla." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.

Iskandar, M. Taufik. "Pengembangan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Santri Di Salatiga Dengan Pendekatan Permakultur." Universitas Islam Indonesia, 2024.

Khoiri, Qolbi, and Mona Nopitasari. "Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 2 (2024).

Lahmi, Ahmad, Aguswan Rasyid, and Jummadillah Jummadillah. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2020. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>.

Perdana, Novrian Satria, Suwandi, Irsyad Zamjani, Herman Hendrik, and Sugih Biantoro. *Kajian Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Rosyadi, Yogi Irfan, and Pardjono. "ERANKEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJERDALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.

Saidi. *Kunci Sukses Menjadi Santri Wati*. Edited by Nia Duniawati. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2024.

Taman, Badrut. "Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/ma.1.2.44-57>.

Tepy, Noveliza Rudyolindy Theodora. "STRATEGI PENGELOLAAN SEKOLAH TINGGI BERASRAMA DI KABUPATEN SEMARANG." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2016. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p98-114>.

Zulkarnaen. "Program Pengawasan Dalam Pengembangan Satuan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11 (2021).